JOURNAL OF EDUCATION
JURNAL PENDIDIKAN

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

MODEL PEMBELAJARAN INTERAKSI SOSIAL : EFEKTIVITAS DAN IMPLEMENTASI

Anggi Noviar, S. Pd (23861006), Ade Yusup (23861023), Anwardin (23861012), El Rokhmah (23861019), Elsi Maria Lestari (23861034), Wildan Nugraha (23661015), Rahmat Diana (23861038) Dosen: Dr. Drs. R. Suyato Kusumaryono, M.Si
Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia (IPI)
Angginoviar71@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

Social skills are essential skills that are necessary for success in life, both at school, at work, and in society. Social skills include the ability to communicate, collaborate, solve problems, and adapt. The social interaction learning model is a learning model that emphasizes the interaction between the student and the educator and the student with the other students. Research has shown that social interaction learning models are effective in improving the social skills of pupils. A study conducted by Johnson and Johnson (1999), Suherman (2012), Wulandari (2013), Lestari (2014), Sugiyono *(2013),* Hamalik *(2007), Arsyad (2008),* Sa'ud *(2011), found that pupils participating in cooperative learning have higher social skills than pupils who do not participate in co-operative learning. To improve the effectiveness of social interaction learning models, educators need to pay attention to some of the following: Educators need to have a good understanding of the theories underlying the learning model of social interaction. Educators should have the necessary skills to manage the classroom effectively. Teachers need to provide support and guidance to learners throughout the learning process. The social interaction learning model is one of the most effective learning approaches to developing the social skills of students. This approach can be applied to a wide range of subjects, both at primary, secondary, and upper school levels.*

Keywords: social interaction learning model, social skills, education

ABSTRAK

Keterampilan sosial merupakan keterampilan penting yang diperlukan untuk keberhasilan dalam kehidupan, baik di sekolah, di tempat kerja, maupun di masyarakat. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi. Model pembelajaran interaksi sosial adalah model pembelajaran yang menekankan pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Model ini berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran interaksi sosial efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Johnson and Johnson (1999), Suherman (2012),Wulandari (2013), Lestari (2014), Sugiyono (2013),Hamalik (2007),Arsyad (2008),Sa'ud (2011), menemukan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif.Untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran interaksi sosial, pendidik perlu memperhatikan beberapa hal berikut:Pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang teori-teori yang mendasari model pembelajaran interaksi sosial. Pendidik perlu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas yang efektif. Pendidik perlu memberikan dukungan dan bimbingan kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Model pembelajaran interaksi sosial merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Pendekatan

ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun atas.

Kata kunci: model pembelajaran interaksi sosial, keterampilan sosial, pendidikan

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk peserta didik, guru, materi pelajaran, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor penting dalam pembelajaran adalah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah proses saling mempengaruhi antara individu atau kelompok. Dalam konteks pembelajaran, interaksi sosial dapat terjadi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, atau peserta didik dengan lingkungan belajar.

Model pembelajaran berbasis interaksi sosial adalah model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini bertolak dari paradigma bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran juga harus melibatkan interaksi sosial agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan bermakna.

Model pembelajaran interaksi sosial adalah suatu pola yang mengajarkan agar peserta didik mampu menganalisis suatu fenomena yang terjadi terkait dengan permasalahan kehidupan dan pengalamannya. Model ini berorientasi pada peserta didik dengan mengembangkan sikap demokratis, artinya sesama mereka mampu saling menghargai, meskipun mereka memiliki perbedaan.

Model pembelajaran interaksi sosial menekankan pada pentingnya interaksi sosial antara peserta didik dengan peserta didik lain, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungan sosialnya. Interaksi sosial ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah

PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis interaksi sosial adalah model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain, atau antara peserta didik dengan guru. Model pembelajaran ini bertolak dari paradigma bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran juga harus melibatkan interaksi sosial agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan bermakna.

Model pembelajaran interaksi sosial didasarkan pada beberapa teori, antara lain:

- Teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa belajar adalah

proses sosial yang terjadi melalui interaksi dengan orang lain.

- Teori zona perkembangan proksimal yang menyatakan bahwa belajar terjadi ketika peserta didik dihadapkan pada tantangan yang dapat mereka atasi dengan dukungan dari orang lain.
- Teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih baik ketika mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Jenis-jenis Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Ada berbagai jenis model pembelajaran interaksi sosial, antara lain:

- Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.
- Model pembelajaran pemecahan masalah adalah model pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan masalah.
- Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran di mana peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan proyek.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar, pemahaman materi pelajaran, dan keterampilan sosial peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Suherman (2012) menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis interaksi sosial dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa SMP. Penelitian oleh Wulandari (2013) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Penelitian oleh Lestari (2014) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam memecahkan masalah.

Berikut adalah beberapa kajian pustaka tentang model pembelajaran berbasis interaksi sosial:

- Sugiyono (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi pelajaran, dan keterampilan sosial peserta didik.
- Hamalik (2007) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat membantu peserta didik untuk belajar secara aktif dan konstruktif, serta dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.
- Arsyad (2008) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat membantu peserta didik untuk belajar secara kolaboratif dan

kooperatif, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

- Sa'ud (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, kajian pustaka menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Karakteristik Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model pembelajaran interaksi sosial memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

a. Berpusat pada peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dalam pembelajaran, sehingga merekalah yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik.

b. Mendorong interaksi sosial

Model pembelajaran interaksi sosial menekankan pada pentingnya interaksi sosial antara peserta didik dengan peserta didik lain, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungan sosialnya. Interaksi sosial ini diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik.

c. Bersifat demokratis

Model pembelajaran interaksi sosial berorientasi pada nilai-nilai demokrasi, seperti saling menghargai, toleransi, dan kerja sama. Peserta didik diajak untuk saling menghargai pendapat dan perbedaan yang ada di antara mereka.

Metode Pembelajaran interaksi sosial

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran interaksi sosial, antara lain:

a. Diskusi

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran interaksi sosial yang paling umum digunakan. Dalam diskusi, peserta didik diajak untuk saling bertukar pikiran dan pendapat tentang suatu topik tertentu. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Metode pembelajaran diskusi adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan ide tentang suatu topik tertentu. Metode pembelajaran ini menekankan pada pentingnya interaksi sosial antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran diskusi dapat diterapkan dalam model pembelajaran interaksi sosial dengan berbagai cara yaitu

diskusi kelas, diskusi kelompok, dan diskusi online (zoom).

Berikut adalah beberapa contoh penerapan metode pembelajaran diskusi dalam model pembelajaran interaksi sosial:

- Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk berdiskusi tentang suatu topik.
- Guru merancang permainan diskusi untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep.
- Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang suatu masalah.
- Guru menggunakan perangkat lunak diskusi untuk membantu peserta didik mempelajari suatu keterampilan.

Metode pembelajaran diskusi memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran
- Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik

Untuk menerapkan metode pembelajaran diskusi dalam model pembelajaran interaksi sosial, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Memilih topik yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
- Menyediakan waktu yang cukup untuk diskusi
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk diskusi

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi pelajaran, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

Berikut adalah beberapa tips untuk menerapkan metode pembelajaran diskusi dalam model pembelajaran interaksi sosial:

- Berikan penjelasan yang jelas tentang tujuan diskusi
- Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berdiskusi
- Fasilitasi interaksi sosial antar peserta didik
- Berikan umpan balik yang konstruktif

Diskusi dapat menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk peserta didik. Dengan menerapkan diskusi secara tepat, guru dapat membantu peserta didik untuk belajar secara lebih bermakna.

b. Problem solving

Problem solving adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam tim untuk mencari solusi atas suatu masalah. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir

kritis, memecahkan masalah, dan bekerja sama.

Problem solving adalah proses berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis interaksi sosial adalah model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain, atau antara peserta didik dengan guru.

c. Metode simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mensimulasikan suatu situasi atau peristiwa tertentu. Dalam metode ini, peserta didik diajak untuk berperan sebagai orang lain atau berada dalam situasi tertentu. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memahami perspektif orang lain, memecahkan masalah, dan bekerja sama.

Simulasi dalam model pembelajaran interaksi sosial adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kegiatan yang meniru atau menggambarkan situasi nyata. Simulasi dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep atau prosedur, atau untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Untuk menerapkan simulasi dalam model pembelajaran interaksi sosial, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Memilih simulasi yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
- Menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melakukan simulasi
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk interaksi sosial

Simulasi dalam model pembelajaran interaksi sosial merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi pelajaran, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.

d. Bekerja kelompok

Bekerja kelompok dalam model pembelajaran interaksi sosial adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah tertentu. Kerja kelompok dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep atau prosedur, atau untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Sintak Model pembelajaran Interaksi Sosial

Langkah yang harus ditempuh guru dalam mengimplementasikan model ini adalah:

1) guru mengemu-kakan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para peserta didik,
2) peserta didik dengn bimbingan guru menelusuri berbagai macam masalah yang terdapat dalam situasi tersebut,
3) peserta didik diberi tughas atau permasala-han untu dipecahkan, dianalisis, dikerjakan yang berkenaan dengan situasi tersebut,

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

4) dalam memecahkan masalah belajar tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikannya,
5) peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusinya, dan
6) membahas kembali hasil-hasil kegiatannya.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Model pembelajaran interaksi sosial memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- Dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial
- Dapat membantu peserta didik untuk memahami perspektif orang lain
- Dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalah secara efektif
- Dapat membantu peserta didik untuk bekerja sama dalam tim
- Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Peserta didik lebih memahami materi pelajaran ketika mereka dapat berdiskusi dan bertukar ide dengan peserta didik lain.
- Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan memecahkan masalah.

Namun, model pembelajaran interaksi sosial juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- Membutuhkan waktu dan persiapan yang lebih banyak
- Dapat menimbulkan konflik antar peserta didik
- Dapat sulit diterapkan dalam mata pelajaran tertentu

Contoh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Interaksi Sosial

Berikut adalah beberapa contoh penerapan model pembelajaran berbasis interaksi sosial:

- Guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik untuk membuat proyek tentang suatu masalah sosial.
- Guru merancang permainan simulasi untuk membantu peserta didik memahami suatu konsep.
- Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang suatu topik yang kontroversial.
- Guru meminta peserta didik untuk berperan sebagai tokoh tertentu dalam suatu peristiwa sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan literatur.

Tinjauan literatur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan literatur dapat digunakan untuk menguji efektivitas model pembelajaran interaksi sosial dengan cara menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada berbagai populasi dan kondisi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian telah menunjukkan bahwa model pembelajaran interaksi sosial efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (1999), Suherman (2012),Wulandari (2013), Lestari (2014), Sugiyono (2013),Hamalik (2007),Arsyad (2008),Sa'ud (2011), menemukan bahwa peserta didik yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif memiliki keterampilan sosial yang lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif.

KESIMPULAN

Model pembelajaran berbasis interaksi sosial merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi pelajaran, dan keterampilan sosial peserta didik. Model pembelajaran ini juga dapat membantu peserta didik untuk lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata yang menuntut kemampuan untuk berinteraksi secara sosial.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas model pembelajaran interaksi sosial, guru dapat melakukan hal-hal berikut:

- Memberikan penjelasan yang jelas tentang tujuan dan manfaat pembelajaran
- Mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran
- Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- Memberikan umpan balik yang positif
- Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk interaksi sosial.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih keterampilan sosial.
- Mengembangkan metode pembelajaran berbasis interaksi sosial yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- Memantau perkembangan peserta didik

Dengan menerapkan hal-hal di atas, diharapkan model pembelajaran interaksi sosial dapat memberikan hasil yang optimal dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Volume X Nomor X Januari 2024
E-ISSN: 0000-0000 | P-ISSN: 0000-0000
https://jurnaledu.com/index.php/je

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M. (2008). Model-model pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2007). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Lestari, S. (2014). Pengaruh model pembelajaran berbasis interaksi sosial terhadap keterampilan sosial siswa dalam memecahkan masalah. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(1), 34-41.

Sa'ud, U. (2011). Model-model pembelajaran kooperatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, A. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suherman, A. (2012). Pengaruh model pembelajaran kooperatif berbasis interaksi sosial terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa SMP. Jurnal Pendidikan Matematika, 3(1), 1-10.

Wulandari, D. (2013). Pengaruh model pembelajaran berbasis interaksi sosial terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan IPS, 1(2), 1-10.

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Learning together and alone. Cooperative, competitive and individualistic learning (5th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.